

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk hidup yang ada di bumi, khususnya manusia. Lingkungan adalah faktor terbesar dalam memengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan yang bebas dari segala kotoran dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat (Elamin *et al.*, 2018).

Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Admuduk) per-Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa, dimana 137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan (Kemendagri, 2021). Pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan di sekitar yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang.

Hal ini diperburuk dengan kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah (Sari, 2016).

Data timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2020 adalah 33.113.277,69 ton sampah tahunan, sedangkan untuk data timbulan sampah harian adalah 90.721,31 ton. Selain itu, pengurangan sampah yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 13,19% atau 4.367.865,68 ton/tahun,

untuk sampah tidak terkelola sebesar 41% atau 13.575.668,95 ton/tahun, untuk sampah terkelola sebesar 59% atau 19.537.608,74 ton/tahun, dan penanganan sampah sebesar 45,81% atau 15.169.743,06 ton/tahun (MenLHK, 2020).

Dalam melakukan penanganan sampah, pemerintah Indonesia menerapkan sistem pengelolaan sampah yang harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana sampah, meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, maupun pembuangan akhir (Sahil *et al.*, 2016). Fasilitas pengelolaan sampah yang sudah dilakukan dan tersebar di seluruh Indonesia, yaitu TPA, TPS3R, bank sampah, komposting, produk kreatif, sumber energi, dan lain-lain.

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang berada di Barat Daya ibukota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Kota Kediri terletak pada posisi antara $111^{\circ}05'$ – $112^{\circ}03'$ bujur timur dan $7^{\circ}45'$ – $7^{\circ}55'$ lintang Selatan dan terletak pada ketinggian rata-rata 67 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan 0-40%. Kota Kediri memiliki luas wilayah yaitu 63,404 km². Secara administratif, Kota Kediri terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 kelurahan (Pemkot Kediri, 2018). Untuk data timbulan sampah tahunan di Kota Kediri sebesar 55.091,09 ton, sedangkan data timbulan sampah harian sebesar 150,93 ton (MenLHK, 2020).

Kecamatan Pesantren memiliki luas wilayah 23,59 km² yang terdiri dari 15 kelurahan. Salah satunya adalah Kelurahan Ketami. Kelurahan Ketami mempunyai wilayah yang berada di ujung Timur bagian Utara Kota Kediri. Kelurahan Ketami memiliki batas Timur dengan Desa Wonojoyo, Kabupaten Kediri, batas Utara dengan Desa Tugurejo, Kabupaten Kediri, batas Barat dengan Kelurahan Pesantren, Kota Kediri, dan batas Selatan dengan Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri (BKKBN, 2017).

Kelurahan Ketami terdiri dari 5 RW yang mencakup beberapa RT. Untuk RW 01 terdiri dari 4 RT, RW 02 terdiri dari 5 RT, RW 03 terdiri dari 7 RT, RW 04 terdiri dari 7 RT, dan RW 5 terdiri dari 7 RT. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas kelurahan, pada tahun 2019 Kelurahan Ketami memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.240 jiwa yang terdiri dari 2.126 penduduk laki-laki dan 2.114 penduduk perempuan. Selain itu, jumlah KK yang terdaftar sebanyak 1.557 keluarga (Profil Kelurahan Ketami, 2019).

Salah satu Rukun Warga (RW) yang terdapat di lingkungan Kelurahan Ketami adalah RW 01 yang berada di ujung utara Kelurahan Ketami. Dalam RW 01 terbagi menjadi 4 RT yang mempunyai total warga sejumlah 781 warga, jumlah rumah sebanyak 216 rumah, dan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 271 keluarga.

Berdasarkan survei pada pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021 terdapat 20% atau 54 keluarga dari total 271 keluarga yang melakukan pengelolaan sampah menggunakan metode *open dumping*. Pembuangan sampah dengan

metode *open dumping* tersebut menyebabkan banyak permasalahan terhadap lingkungan sekitar, seperti bau yang menyengat dan 80% warga RW 01 mengeluh terhadap bau tersebut. Untuk warga RW lainnya, hanya sekitar 10% yang mengeluh terhadap bau menyengat dari sampah karena para tetangganya sudah jarang membuang sampah menggunakan metode *open dumping*.

Penanganan sampah rumah tangga oleh warga RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri juga dilakukan dengan membakar sampah. Pembakaran sampah dilakukan oleh 12% atau 33 keluarga yang mengakibatkan polusi untuk lingkungan sekitarnya. Delapan belas persen atau 50 keluarga juga mengeluhkan bau asap akibat pembakaran sampah yang mengenai jemuran. Sedangkan warga RW lainnya hanya sekitar 15% yang mengeluhkan bau asap akibat pembakaran sampah. Selain pembakaran sampah, warga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri juga membuang sampah rumah tangga ke sungai yang dilakukan oleh 8% atau 22 keluarga. Terdapat Sungai Baru Klinting yang mengalir di belakang rumah warga. Akibatnya para warga mudah membuang sampah mereka ke Sungai Baru Klinting tersebut.

Selain itu, terdapat 45% atau 122 keluarga tidak membuang sampah rumah tangga ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang sudah dibangun oleh pemerintah daerah. Penyediaan fasilitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) dari pemerintah daerah ini seharusnya dimanfaatkan dengan baik oleh para warga. Ada beberapa kendala saat warga akan membuang

sampah ke TPS, seperti lokasi yang berjarak 2-3 km membuat para warga malas untuk bepergian, tidak ada pengangkutan dari petugas atau dapat dikatakan warga harus membuang sendiri sampah ke TPS, dan juga terjadinya penumpukan sampah di TPS membuat warga enggan menambah penumpukan sampah. TPS yang berada di Kelurahan Ketami dikelola oleh pihak DLHK Kota Kediri dengan setiap pagi harinya diangkut oleh truk dan dibuang ke TPA.

Pewadahan sampah yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat RW 01 Kelurahan Ketami masih menggunakan plastik kresek bekas yang sekaligus nanti jika sudah dibuang ikut dibuang. Pewadahan sampah yang memprihatinkan, seperti tidak mempunyai penutup, tidak kedap air, dan tidak mempunyai pegangan. Karakteristik sampah yang dihasilkan, seperti sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang dihasilkan, seperti sampah sisa sayuran dan buah, sisa makanan, daun, dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan, seperti sampah plastik, bahan logam, kaca, karet, kaleng, dan sebagainya. Akan tetapi, pembuangan sampah rumah tangga tersebut tidak dibuang selalu setiap hari. Pembuangan sampah biasanya dilakukan tiga hari sekali atau jika sampah sudah penuh dan menumpuk. Selain itu, pembuangan sampah hanya dibuang di lubang tanah yang tidak tertutup atau *open dumping*.

Kondisi lingkungan yang terjadi di lingkungan RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri cukup memprihatinkan. Biasanya masyarakat di lingkungan RW 01, 2 hari sekali ada yang melakukan

pembakaran sampah yang menghasilkan asap yang mengganggu masyarakat lainnya. Kondisi lingkungan yang seperti ini, dapat menjadi faktor penyakit, seperti gangguan pernapasan, iritasi mata, dan sebagainya.

Kelurahan Ketami termasuk bagian dari wilayah kerja Puskesmas Ngletih. Para tenaga kesehatan dari Puskesmas Ngletih sudah pernah melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Akan tetapi, para masyarakat masih enggan dengan betapa pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan dan juga berpengaruh terhadap kesehatan.

Fakta yang terjadi di lapangan seperti yang telah diuraikan di atas, bertentangan dengan program pemerintah. Hal ini harus sesuai dengan program pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dalam hal ini, pemerintah Kota Kediri juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah juga diselenggarakan berdasar asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi (Perda Kota Kediri Nomor 3, 2015).

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, perlu mengetahui gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021. Selain beberapa keterangan di atas, penelitian ini juga dilakukan atas dasar

pertimbangan kemudahan akses yang digunakan di wilayah Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, biaya yang dikeluarkan pun tidak terlalu besar, dan perizinan yang relatif mudah didapatkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pemilahan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021.
- b. Diketuinya pewadahan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021.
- c. Diketuinya pembuangan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini termasuk ke dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Pengelolaan Sampah.

2. Objek

Objek penelitian adalah pemilahan sampah rumah tangga, pewadahan sampah rumah tangga, dan pembuangan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 01-04/RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, 64139.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 – Januari 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Ilmu

Sebagai informasi mengenai gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai gambaran dan masukan bagi petugas Puskesmas Ngletih untuk memaksimalkan penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga agar masyarakat dapat mengolah sampah dengan

- optimal di lingkungan RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
- b. Sebagai informasi bagi masyarakat, khususnya warga RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dalam lingkup keluarga.
 - c. Sebagai penerapan ilmu dan penambahan wawasan bagi penulis tentang pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

F. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian lain yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini terkait pengelolaan sampah, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018. <i>“Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”</i>	1) Minat pada penelitian yaitu mendiskripsikan pengelolaan sampah pada masyarakat. 2) Desain penelitian yang dilakukan yaitu survei tujuan deskriptif.	1) Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian. 2) Hasil penelitian disajikan dalam bentuk yang berbeda. Penelitian ini menyajikan dalam bentuk kualitatif.
2.	Jailan Sahil, dkk. 2016. <i>“Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate”</i>	1) Minat pada penelitian yaitu menilai dan mendeskripsikan pengelolaan sampah di masyarakat. 2) Desain penelitian yang dilakukan yaitu survei tujuan deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian.
3.	Ch Monica Sitanggung, dkk. 2017. <i>“Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus RW 6, 7, dan 8 Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara. Kota Semarang)”</i>	1) Minat pada penelitian yaitu mendiskripsikan pengelolaan sampah di masyarakat. 2) Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1) Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian. 2) Penelitian ini berfokus pada dua metode pengelolaan sampah, yaitu pengurangan dan penanganan sampah.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Putri Nilam Sari. 2016. “ <i>Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam</i> ”	Minat pada penelitian yaitu mendiskripsikan pengelolaan sampah di masyarakat.	Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah.
5.	Jacoba M. M. Viljoen, dkk. 2021. “ <i>Household Waste Management Practices and Challenges in a Rural Remote Town in the Hantam Municipality in the Northern Cape, South Africa</i> ”	1) Tema penelitian yang dilakukan sama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga. 2) Desain penelitian yang dilakukan yaitu survei tujuan deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek, lokasi, dan periode waktu penelitian.